

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas demi menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan generasi bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran maupun pelatihan sehingga dapat melanjutkan kehidupan bangsa sesuai dengan dasar negara (Fitri, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas demi menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu upaya yang dikembangkan pemerintah pendidikan untuk memajukan pemikiran generasi saat ini agar sesuai dengan perkembangan zaman adalah dengan membentuk kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang berkembang saat ini memiliki kebermanfaatan yang tidak hanya di bidang pengetahuan namun juga bidang pengembangan karakter. Kurikulum merdeka merupakan jawaban atas tantangan di era saat ini dimana siswa dikembangkan untuk berpikir kreatif, inovatif, inspiratif, dan dapat menyesuaikan dimanapun ia berada. Hal tersebut mendorong terciptanya pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan berbagai model instrumen sebagai tolak ukur keberhasilan penanaman karakter.

Perubahan dalam kurikulum adalah proses yang tak terelakkan dan harus dihadapi. Hal ini harus dilakukan dengan menyesuaikan diri terhadap keperluan dan prinsip-prinsip yang berlaku. Sistem pendidikan di Indonesia

memerlukan pembaharuan yang tidak hanya terstruktur dan terarah, tetapi juga berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua orang mendapat akses pendidikan yang sama, kualitas pendidikan yang meningkat, dan manajemen pendidikan yang efisien. Tujuannya adalah agar siswa dapat siap menghadapi berbagai tantangan yang datang dengan perubahan zaman, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Zulhaida, 2023). Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah mencapai pengembangan kurikulum merdeka sebagai evaluasi terhadap dampak pandemi covid-19. Kurikulum ini memiliki konsep merdeka belajar sebagai hal yang difokuskan untuk siswa mendorong keterampilan dan pengetahuannya. Sekolah memiliki tanggungjawab dan kebijakan dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa agar terciptanya manajemen perubahan. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka guru wajib mengimplementasikan “Profil Pelajar Pancasila” seperti yang diatur dalam Permendikbud No.22 tahun 2022 mengenai rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020-2024 (Martini et al., 2019). Hal ini disebabkan guru terlebih dahulu wajib tahu apa itu yang dimaksud profil pelajar pancasila supaya dapat diimplementasikan kepada siswa (Jusuf & Sobari, 2022).

Adanya P5 tentu sangat bermanfaat bagi siswa dan guru sehingga membentuk jiwa yang berkarakter tanggung jawab, kolaboratif, kreatif, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pernah diterapkan berdasarkan Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik terdiri 18 nilai karakter

(Permendikbud, 2018). Nilai-nilai karakter ini berkembang ke dalam konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila adalah proyek besar merupakan kebijakan pemerintah untuk melahirkan generasi penerus berjiwa pancasila. Meneladani nilai kehidupan sesuai falsafah hidup bangsa indonesia (Fajriatul Hidayah et al., 2022; Kemendikbud Ristek, 2021). Upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka khusus P5, diperlukan adanya kolaborasi seluruh komponen masyarakat (Nabila & Wulandari, 2022).

Kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua untuk berpartisipasi dalam P5 salah satu bentuk dukungannya ialah memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk memilih ektrakurikuler yang diminati, bukan memaksakan pilihan orang tua. Selain itu, memberikan kesempatan kepada anak memilih bidang studi yang diminati sesuai bakat dan minat (Hastiani et al., 2023). Muara akhir dari sosialisasi P5 selain dukungan orang tua juga siswa penerus bangsa dapat berkembang sesuai 6 dimensi P5 meliputi Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sangat penting mengingat perannya dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh serta mengedepankan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda (Pravitasari et al., n.d.). Dengan memperkuat profil pelajar berdasarkan Pancasila, proyek ini membantu menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas, mencintai tanah air, menghargai keragaman, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Oleh karena itu,

penelitian ini berfokus pada materi P5 Sekolah Dasar dengan Tema Kearifan Lokal.

Kearifan Lokal merupakan suatu nilai budaya dalam kehidupan manusia yang sudah dibentuk sejak zaman dahulu dan diwariskan pada generasi selanjutnya dalam bentuk seperti makanan tradisional, lagu daerah, permainan tradisional, pakaian daerah, dan lain sebagainya (Wahyuningsih et al., 2023). Dalam pembelajaran P5 Tema kearifan lokal, siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan berbagai pengalaman mengenai budaya di daerah masing-masing. Budaya yang dipelajari tersebut dijelaskan dengan relevan sesuai dengan topik yang menjadi fokus pada sebuah proyek P5. Tema Kearifan Lokal ini bertujuan untuk melestarikan kekayaan budaya yang ada di Indonesia disamping berkembangnya budaya global yang semakin pesat akibat industrialisasi (Sutrisno & Rofi'ah, 2023).

Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah adanya bahan ajar yang tepat dan menarik. Dengan adanya *E-modul* ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pendidikan dan menambah daya tarik guru dalam mempelajari mengenai P5 menggunakan bahan ajar elektronik (Waidah & Sawitri, 2020). Dalam *E-modul* ini, disajikan tidak hanya penjelasan tentang materi saja, namun juga disajikan gambar, video, dan audio yang menarik. Hal ini dijadikan sebuah media interaktif guru untuk menyampaikan pembelajaran ke siswa sehingga siswa dapat lebih paham dengan materi pembelajaran secara efektif dan interaktif (Nurasiah et al., 2022).

Sesuai dengan keadaan saat ini, penerapan pembelajaran P5 di sekolah dasar kurang maksimal dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Ada sekolah yang belum memasukkan pembelajaran P5 dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, dalam buku pembelajaran P5 belum disusun secara interaktif dan belum dapat diakses melalui media elektronik sehingga guru dalam menyampaikan pembelajaran masih membuat media sendiri yang interaktif. Apabila menggunakan media, peneliti merasa bahwasanya *E-modul* P5 ini dapat membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan interaktif.

Berdasarkan hasil telaah jurnal (Zulhaida, 2023), ditemukan permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu belum adanya *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal ini dijelaskan bahwasanya guru masih menggunakan modul buku teks dari pemerintah dalam penyampaian pembelajaran. Selain itu, dijelaskan juga bahwasanya kurangnya media yang menunjang pembelajaran yang dikreasikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa dalam memahami pembelajaran karena merasa bosan.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD N 1 Jetis, ditemukan permasalahan dalam implementasi pembelajaran P5 yaitu metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Hal ini dijelaskan oleh narasumber bahwa metode yang digunakan oleh guru biasanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utamanya. Padahal kenyataannya, variasi

metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seperti meningkatnya minat belajar, keaktifan, keterampilan, dan kreativitas siswa. Adanya *E-modul* ini dapat dijadikan solusi untuk guru dalam memvariasikan metode pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, narasumber menyatakan bahwasanya belum adanya inovasi para guru untuk membuat media penunjang pembelajaran seperti *E-modul*. Media yang digunakan oleh guru saat ini yaitu papan tulis dan buku teks. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang terlaksana menjadi kurang interaktif. Pada kenyataannya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting dalam perkembangan daya pikir dan kreativitas siswa. Adapun modul ajar yang digunakan belum sepenuhnya memuat rincian kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan masih adanya guru yang mengajarkan pembelajaran P5 tidak berpedoman pada buku dikarenakan modul ajar yang ada belum memuat kegiatan pembelajaran secara lengkap. Contohnya, guru menggunakan internet sebagai tambahan materi mengenai makanan daerah. Untuk itu, diperlukan adanya *E-modul* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan guru SDIT Insan Utama, ditemukan permasalahan yang hampir relevan dengan sekolah sebelumnya yaitu sumber belajar yang digunakan masih sangat berpatok pada buku teks. Hal ini dikarenakan belum adanya *E-modul* atau media yang dapat menggantikan buku teks sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan menjadi monoton sehingga mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah

tersebut mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai materi, khususnya pada pembelajaran P5 Tema Kearifan Lokal topik Makanan Daerah. Selain itu, dijelaskan juga bahwasanya tujuan pembelajaran belum sepenuhnya berhasil. Dikatakan belum sepenuhnya berhasil karena point atau topik yang disampaikan belum maksimal seperti kurangnya penyampaian guru mengenai konsep materi makanan daerah karena faktor lingkungan belajar yang kurang kondusif. Akibatnya siswa kurang memahami materi makanan daerah di sekitarnya.

Berlandaskan pada masalah tersebut, perlunya modul ajar yang lebih interaktif, efektif dan menarik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu adanya *E-modul*. *E-modul* merupakan salah satu komponen penting dalam bentuk bahan materi yang digunakan guru melaksanakan pembelajaran di kelas agar pembelajaran yang terlaksana mencapai keefektifan dan mencapai hasil belajar siswa yang baik dengan berbasis elektronik (Susilawati et al., 2023). *E-modul* ini berfungsi sebagai pedoman guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa agar apa yang disampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran tersampaikan secara maksimal. Adapun *E-modul* ini dirancang menggunakan akses elektronik untuk memudahkan guru dalam mengakses dimanapun dan secara praktis dapat ditampilkan di depan kelas.

Keunggulan dari *E-modul* ini mampu menyampaikan pembelajaran dengan praktis dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya

gambar, video, dan *games* yang menarik. Selain itu, *E-modul* ini dapat diakses menggunakan gawai yang diaplikasikan dimanapun dan kapanpun dan tidak perlu mengunduh aplikasi pada saat menggunakan *E-modul* karena *E-modul* ini ditampilkan dalam mode *website (heyzine)*. Harapannya dengan adanya modul elektronik ini, siswa semakin mengetahui makanan daerah di sekitarnya dan guru semakin melek digital dengan adanya bahan ajar berbasis elektronik ini.

Berdasarkan hasil wawancara, kedua sekolah ini telah memiliki fasilitas teknologi yang layak untuk penggunaan media berupa *E-modul*. Fasilitas yang tersedia mencakup komputer, proyektor, dan audio yang memadai dalam jumlah yang cukup untuk satu kelas. Hal ini memungkinkan pengajaran dan pembelajaran digital berlangsung dengan lancar, lebih interaktif, dan menarik. Area sekolah tersebut juga telah dilengkapi dengan akses internet yang memadai sehingga mendukung penggunaan media pembelajaran elektronik. Adanya fasilitas ini, guru dapat lebih mudah mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, yang tidak hanya terbatas pada penggunaan *E-modul*, tetapi juga memanfaatkan berbagai aplikasi pendidikan dan *platform online* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa pun mendapatkan manfaat dari lingkungan belajar yang kaya akan teknologi, yang mempersiapkan mereka tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern ini. Oleh karena itu, kedua sekolah tersebut dinilai layak dan cocok melaksanakan pembelajaran menggunakan *E-modul*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Daerah Khas Yogyakarta Bagi Siswa Sekolah Dasar.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa belum menguasai pengetahuan mengenai makanan daerah di Indonesia.
2. Belum tersedianya *E-modul* yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang bervariasi. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utamanya.
4. Tujuan pembelajaran belum sepenuhnya berhasil. Dikatakan belum sepenuhnya berhasil karena poin atau topik yang disampaikan belum maksimal.
5. Modul ajar yang digunakan belum sepenuhnya memuat detail kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dari fakta bahwa beberapa guru menambahkan materi dari sumber lain saat mengajar P5 karena modul yang ada tidak mencakup semua kegiatan yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, masalah yang akan dikaji dibatasi pada belum adanya *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Daerah Khas Yogyakarta yang digunakan dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah Pengembangan *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Daerah Khas Yogyakarta Bagi Siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Daerah Khas Yogyakarta Bagi Siswa Sekolah Dasar menurut para ahli?
3. Bagaimana respons guru dan siswa mengenai pengembangan *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Daerah Khas Yogyakarta Bagi Siswa Sekolah Dasar?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian pengembangan *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis langkah-langkah Pengembangan *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Daerah Khas Yogyakarta Bagi Siswa Sekolah Dasar.
2. Mengetahui kelayakan mengenai pengembangan *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Daerah Khas Yogyakarta Bagi Siswa Sekolah Dasar menurut para ahli?
3. Mengetahui respons guru dan siswa mengenai *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Topik Makanan Daerah Khas Yogyakarta.

### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal bagi siswa sekolah dasar. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. *E-modul* ini berisi tentang pembelajaran Proyek Penguatan Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal topik makanan daerah di Yogyakarta pada siswa sekolah dasar.
2. *E-modul* ini digunakan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

3. *E-modul* ini dilengkapi dengan modul ajar, gambar, *link* video, *link quiz*, *pretest-posttest*, *link games*, dan lembar kerja siswa, serta assesmen formatif-sumatif tentang kearifan lokal materi makanan daerah di Yogyakarta.
4. *E-modul* menggunakan tampilan berwarna hijau dengan tema budaya.
5. *E-modul* disajikan dengan bentuk *flipbook*.
6. *E-modul* ini berukuran A4 dengan isi menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
7. *E-modul* diakses melalui media *online* di semua perangkat.
8. *E-modul* dapat diperbesar dan diperkecil dengan warna *background* yang menarik.

Komponen isi yang terdapat dalam *E-modul* P5 Tema Kearifan Lokal kelas IV SD ini digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Adapun urutan isi dari *E-modul* adalah sebagai berikut

1. Judul
2. Kata Pengantar
3. Daftar Isi
4. Petunjuk Penggunaan *E-modul*
5. Modul Ajar P5 Tema Kearifan Lokal Kelas IV Materi Makanan Daerah
6. Uraian Materi
7. Latihan Soal
8. Daftar Pustaka

## **G. Manfaat Pengembangan**

Manfaat pengembangan media pembelajaran yang diharapkan yaitu sebagai berikut.

### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar, referensi, dan bahan ajar untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi guru untuk disampaikan ke siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih menarik, interaktif, dan siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Tema kearifan lokal materi makanan daerah di Yogyakarta.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Untuk memberikan suatu metode dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal materi makanan daerah di Yogyakarta.

#### **b. Bagi siswa**

Sebagai bahan sumber belajar siswa materi Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Tema kearifan lokal materi makanan daerah di Yogyakarta yang kreatif, interaktif dan tidak membosankan.

#### **c. Bagi guru**

Sebagai bahan pedoman guru dalam mengajar dan dapat dijadikan media pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran Proyek Profil

Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal materi makanan daerah di Yogyakarta.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Terdapat beberapa hal yang telah diasumsikan pada pengembangan *E-modul* Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal materi makanan daerah di Yogyakarta untuk sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Dosen pembimbing memahami standar media pembelajaran *E-modul* yang baik
2. *Peer reviewer*, pengajar, dan pendidik (*reviewer*) Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) memiliki pemahaman sama tentang kualitas media pembelajaran *E-modul* yang baik.
3. *Reviewer* memiliki pemahaman yang sama tentang kriteria kualitas kelayakan media pembelajaran yang baik.
4. Siswa memiliki ketertarikan pada hal-hal yang disajikan melalui media *audio-visual*.

Adapun keterbatasan dalam pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya berupa media *E-modul* berbentuk *flipbook* pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema kearifan lokal topik makanan daerah di Yogyakarta untuk sekolah dasar.

2. Modul yang disajikan terbatas hanya 1 Tema yaitu Tema Kearifan Lokal materi makanan daerah Yogyakarta.
3. Hanya diujicobakan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.